

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, dengan pendidikan yang dimiliki manusia dalam hidupnya akan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, melalui pendidikan yang ditempuh setiap individu juga diharapkan dapat merubah setiap tingkah laku dan sikapnya agar menjadi insan yang lebih baik dan dewasa. Proses pendidikan dalam sistem pendidikan dimulai dari pendidikan dasar. UU No.20 tahun 2003 dalam pasal 17 ayat 1 menjelaskan tentang sistem pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di sekolah Menengah Atas hendaknya mengacu pada tujuan diatas dimana setiap individu harus melaksanakan pendidikan secara berjenjang dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi dan proses kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah merupakan Langkah untuk meletakkan kemampuan peserta didik seperti kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan dasar yang bermanfaat bagi kehidupan siswa serta sebagai bekal untuk mempersiapkan diri mengikuti pendidikan selanjutnya.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai dan penyediaan sarana belajar dan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut seorang guru tidak hanya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi tetapi dituntut untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif, karena salah satu masalah dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih terlihat sangat memprihatinkan. Prestasi ini juga tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru yang kurang bervariasi dan efektif sehingga pembelajaran yang disampaikan masih bersifat menonton dan hal ini akan membuat siswa merasa jenuh mengikuti pembelajarann yang berlangsung.

Oleh karena itu seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat sehingga menuntut profesionalitasnya dalam menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan inovatif agar pembelajaran yang didapat merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dengan demikian maka dapat memperbaiki mutu pendidikan seperti yang di katakan oleh Komarudin bahwa perubahan ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Jelas bahwa peran seorang guru sangat

penting untuk menciptakan suatu perubahan dalam proses pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

Selain menunjukkan profesionalisme, guru dituntut untuk menerapkan beragam model pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik mampu menyerap materi sejarah dengan baik. Secara umum model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*)

Pada umumnya guru di SMA Negeri 1 Tibawa telah menerapkan model pembelajaran secara bervariasi, akan tetapi dari berbagai model pembelajaran tersebut belum mampu memecahkan persoalan yang dihadapi guru di dalam kelas. Misalnya beberapa model pembelajaran yang diterapkan hanya mampu meningkatkan hasil

belajar beberapa orang peserta didik. Sedangkan yang diharapkan dalam belajar adalah keefektifan pembelajaran ditinjau dari aktifnya siswa di kelas.

Dari sekian ragamnya model pembelajaran yang diterapkan guru, model pembelajaran Inquri yang belum samaskali diterapkan di kelas. Salah satu alasannya adalah susahnya metode yang dijalkan dalam model tersebut. Akan tetapi bagaimanapun susahnya penerapan suatu model, jika mampu meningkatkan hasil belajar siswa, mau tidak mau harus diterapkan. Begitu juga dengan model inquri yang bagi beberapa guru tidak mudah untuk diterapkan di SMA Negeri 1 Tibawa.

Secara umum pembelajaran Inkuiri merupakan suatu pembelajaran berbasis permasalahan atau investigasi yang dilakukan dengan mencari kebenaran atau pengetahuan yang memerlukan pikiran kritis, kreatif serta dapat menggunakan intuisi. Pembelajaran Inkuiri adalah suatu pola pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar merumuskan permasalahan dan menguji pendapatnya sendiri serta memiliki kesadaran akan kemampuannya, pembelajaran dimulai dengan pengajuan suatu masalah dan pertanyaan. Peserta didik dituntut untuk berpikir secara logis, analitis, dan kritis dalam mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban atas masalah yang dipertanyakan tersebut. Dengan melihat latar belakang diatas, maka judul penelitian ini dapat diformulasikan menjadi “Penerpan Model Inquri Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Tibawa”.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tibawa
- b) Bagaimana penerapan model pembelajaran selama ini di SMA Negeri 1 Tibawa
- c) Bagaimana penerapan model pembelajaran Inquri Based Learning di SMA Negeri 1 Tibawa

1.3 Tujuan Penulisan

- a) Dapat mengetahui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tibawa
- b) Mengetahui penerapan model pembelajaran selama ini di SMA Negeri 1 Tibawa
- c) Mengetahui penerapan model pembelajaran Inquri Based Learning di SMA Negeri 1 Tibawa

1.4 Manfaat Penulisan

a) Manfaat teoritis

Menambah kajian dan pengembangan di dunia pendidikan terutama peenerapan model Inquri dalam meningkatkan hasil belajar sejarah di SMA Negeri 1 Tibawa.

b) Manfaat praktis

1. Bagi lembaga

Dapat memotivasi para tenaga pendidik dan semua instansi yang terkait agar bisa melaksanakan tugas yang sebenarnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang ada mengenai pendidikan.

2. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman yang berharga yang diperoleh sebagai aplikasi teori dan juga bahan kajian penelitian yang juga dapat memperluas cara berfikir.